

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Rominar Ulini Sitanggang  
140910387**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Rominar Ulini Sitanggung  
140910387**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rominar Ulini Sitanggang  
NPM/NIP : 140910387  
Fakultas : Bisnis  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 5 Februari 2018

Materai 6000

**Rominar Ulini Sitanggang**  
140910387

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Rominar Ulini Sitanggang  
140910387**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 3 Februari 2018**

**Suryo Budi Pranoto, S.E., M.M.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Harga saham merupakan sesuatu yang penting bagi investor. Karena ketika harga saham naik, investor akan mendapatkan keuntungan begitupun sebaliknya terhadap perusahaan yang mendapatkan dana dari para investor yang menanamkan modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan dividen terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini bersumber adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini adalah (1) *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (2) *Current ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham; (3) *Dividend Yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah *Return on equity*, *Current ratio*, *Dividend Yield* bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kata Kunci : *Return on equity*, *Current ratio*, Dividen, dan Harga Saham

## **ABSTRACT**

*Stock price have important meaning for investors. Because when stock price rise, investors will benefit. The purpose of the research is find out the influence of probability, liquidity and dividend to the stock price of LQ45's issuers which are listed in Indonesian stock exchange. The source of data is the secondary data in the form of the financial statement of the company. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of the research that, (1) Return on equity has positive and significant influence to the stock price; (2) Current Ratio has negative and it does not significant influence to the stock price; (3) Dividend Yield has positive and significant influence to the stock price. It can be conclude from the result of the research that Return on equity, Current Ratio, and Dividend Yield simultaneously influence stock price a company.*

*Keyword : Return on Equity, Current Ratio, Dividend, Stock Price*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI
2. Dekan Fakultas Ilmu Bisnis dan Humaniora Bapak Dr. Jontro Simanjuntak S.Pt., S.E., M.M
3. Ketua Program Studi Manajemen Ibu Mauli Siagian S.Kom., M.Si
4. Dosen Pembimbing Bapak Suryo Budi Pranoto, S.E., M.M yang membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini;
5. Seluruh dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Yang istimewa Orang Tua Tercinta, Abang, Kakak dan Adik yang telah memberikan doa, dorongan, arahan moril yang penuh kasih sayang untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini;
7. Sahabat dan teman-teman khususnya jurusan Manajemen di Tiban atas bantuan dan kebersamaannya;
8. Seluruh pihak yang turut membantu dalam menyusun Skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu ;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat serta berkat-Nya, Amin.

Batam, 5 Februari 2018

Rominar Ulini Sitanggang

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMBUNG DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR RUMUS.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Identifikasi Masalah.....	14
1.3    Batasan Masalah .....	15
1.4    Rumusan Masalah.....	15
1.5    Tujuan Penelitian .....	15
1.6    Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
2.1    Pasar Modal.....	18
2.1.1    Pengertian Pasar Modal .....	18
2.1.2    Fungsi Pasar Modal.....	18
2.1.3    Manfaat Pasar Modal .....	20
2.1.4    Instrumen Pasar Modal .....	22
2.1.5    Analisis Rasio Keuangan .....	29
2.1.5.1    Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	29



2.1.5.2 Analisis Profitabilitas menggunakan Rasio ROE.....	29
2.1.5.3 Analisis Likuiditas menggunakan Rasio CR.....	30
2.1.6 Dividen.....	32
2.1.6.1 Pengertian Dividen .....	32
2.1.6.2 Jenis Dividen .....	33
2.1.6.3 Pengertian Kebijakan Dividen.....	35
2.1.6.4 Teori Kebijakan Dividen.....	36
2.1.6.5 Ukuran-ukuran Kebijakan Dividen.....	37
2.1.6.6 Aspek-Aspek Kebijakan Dividen .....	38
2.1.6.7 Prosedur Pembayaran Dividen .....	39
2.1.6.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	41
2.2 Indeks LQ 45 .....	48
2.3 Penelitian Terdahulu .....	49
2.4 Kerangka Pemikiran .....	53
2.5 Hipotesis.....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
3.1 Desain Penelitian .....	55
3.2 Operasional Variabel .....	56
3.2.1 Variabel Dependen.....	56
3.2.2 Variabel Independen .....	56
3.3 Populasi dan Sampel.....	57
3.3.1 Populasi.....	57
3.3.2 Sampel.....	58
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.5 Metode Analisis Data.....	60

3.5.1	Analisis Deskriptif.....	60
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	61
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	61
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	61
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	62
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	62
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
3.5.4	Uji Hipotesis .....	64
3.5.4.1	Uji t (uji koefisien regresi parsial) .....	64
3.5.4.2	Uji F (Uji Simultan) .....	65
3.5.4.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	66
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	66
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>68</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	68
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	68
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	69
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	69
4.1.2.1	Hasil Uji Multikolinearitas .....	72
4.1.2.2	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	73
4.1.2.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	74
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis .....	76
4.1.4.1	Hasil Uji t .....	76

4.1.4.2 Hasil Uji F .....	77
4.1.4.3 Koefisien Determinasi.....	78
4.2 Pembahasan.....	79
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.....	79
4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.....	79
4.2.3 Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham .....	80
4.2.4 Pengaruh Ketiga Variabel secara Simultan terhadap Harga Saham.	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Pendukung Penelitian**

**Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup**

**Lampiran 3. Data Sampel Penelitian**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Komposisi Kepemilikan Saham .....	4
Gambar 1.2 Grafik Indeks LQ 45 .....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pemikiran.....	53
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Histogram .....	70
Gambar 4.2 Hasil Pengujian P-Plot .....	71

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Harga saham periode 2014-2015 .....	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	57
Tabel 3.2 Seleksi Pengambilan Sampel Penelitian.....	59
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian .....	59
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	67
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	68
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov .....	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Glejser.....	73
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Durbin Watson.....	74
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	78
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi .....	78

## DAFTAR RUMUS

	<b>Halaman</b>
Rumus 2.1 ROE.....	30
Rumus 2.2 Rasio Lancar .....	32
Rumus 2.3 Diviend Yield.....	38
Rumus 2.4 DPR.....	38
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda.....	63
Rumus 3.2 Uji t.....	64
Rumus 3.3 Uji F .....	65
Rumus 3.4 Koefisien Determinasi.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberadaan pasar modal di Indonesia menjadi peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pasar modal, suatu negara dapat melihat perkembangan bisnis terkait dengan berbagai kebijakan ekonominya, seperti kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan yang diterapkan tersebut, akan berdampak pada peningkatan perekonomian dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan negara. Meningkatnya pendapatan negara yang terjadi karena kebijakan yang diterapkan oleh suatu negara, berarti negara tersebut dapat mengelola perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi negara tersebut menjadi berkembang. Pendapatan ini dihasilkan dari produksi barang dan jasa suatu negara dibagi dengan jumlah penduduk.

Pasar modal memiliki peran yang sama dengan bank yaitu sebagai lembaga intermediasi untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Pasar modal sebagai lembaga keuangan mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat sebagai investor. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham dan surat utang negara atau obligasi. Dengan demikian, peran pasar modal ini menjadi penting dalam suatu negara agar dapat mempertemukan dua kepentingan yaitu antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*unit surplus*) dan pihak yang

memerlukan dana (*unit deficit*) yang akan menguntungkan kedua belah pihak tersebut.

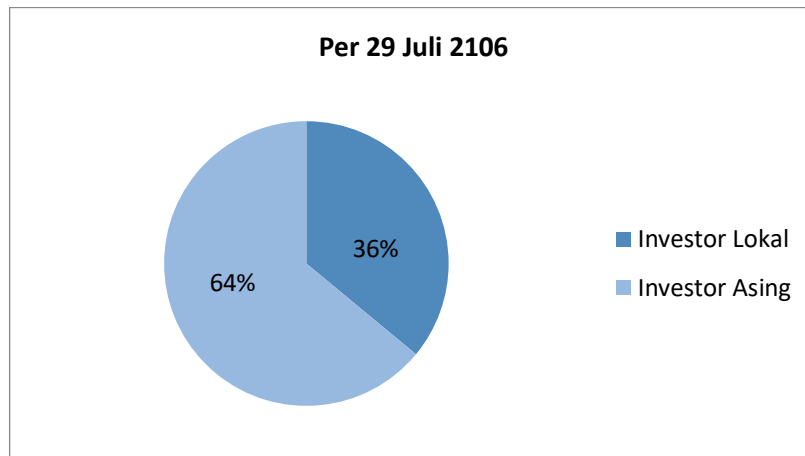
Kegiatan Investasi di pasar modal merupakan bentuk investasi yang menguntungkan dan juga suatu kegiatan yang dapat membantu dalam menunjang perekonomian negara khususnya di Indonesia. Menurut PSAK nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Sedangkan menurut Abdul Halim investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Fahmi, 2015:3). Berdasarkan definisi dari investasi tersebut investasi berarti mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dari modal yang ditanamkan oleh investor tersebut.

Saham bersifat transparan dan aman untuk berinvestasi. Dikatakan transparan karena prinsip keterbukaan yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang menjual sahamnya di bursa. Laporan keuangan perusahaan juga wajib di publikasikan ke masyarakat untuk menilai kinerja perusahaan dalam tahun tersebut. Keterbukaan yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat meminimalkan resiko-resiko yang tidak dikehendaki oleh investor. Hal ini akan menghindari investor dari kesalahan dalam memilih saham yang tingkat *return*-nya rendah.



Investasi merupakan suatu kegiatan yang seharusnya menjadi kebutuhan masyarakat. Ketidakpastian di masa yang akan datang yang penuh dengan resiko, mendorong setiap orang perlu melakukan investasi untuk kepentingan di masa mendatang guna mengalihkan resiko-resiko yang akan terjadi di kemudian hari. Investasi juga menjadi penting dikarenakan bahwa nilai mata uang akan di gerogoti oleh inflasi yang terus-menerus terjadi. Inflasi akan menjadi buruk ketika laju inflasi tidak terkendali atau berada di luar target yang sudah di tetapkan Bank Indonesia. Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku bank sentral memegang peranan strategis dalam melakukan kebijakan, yaitu menjaga kestabilan nilai rupiah, baik terhadap barang dan jasa, serta terhadap mata uang negara lain. (Sari, 2017:9).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Dikatakan berkembang karena Indonesia masih membutuhkan solusi dari masalah seperti kemiskinan, pengangguran, korupsi dan lainnya yang belum terselesaikan dan juga pendapatan per kapita yang harus ditingkatkan. Pemerintah Indonesia melalui pasar modal terus melakukan kebijakan-kebijakan guna meningkatkan kapitalisasi dan juga menarik investor-investor lokal agar tertarik berinvestasi saham di pasar modal. (Analdo, 2017:94) mengatakan saat ini pasar modal Indonesia menjadi bursa dengan *return* tertinggi di dunia. Tentu dengan kesempatan baik ini, seharusnya masyarakat saatnya ikut untuk mengambil peluang ini. Dengan menjadi bagian dari investor di pasar modal, berarti masyarakat ikut berkontribusi baik dalam meningkatkan perekonomian negri ini.



**Gambar 1.1** Grafik Komposisi Kepemilikan Saham

Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Dalam grafik komposisi kepemilikan saham diatas diketahui bahwa pasar modal Indonesia masih dikuasai oleh investor asing. Terlihat dari grafik diatas, investor lokal hanya memiliki kepemilikan saham dengan total 36% saja sedangkan sisanya 64% dimiliki oleh investor asing. Hal ini terjadi karena beberapa permasalahan yakni pengetahuan yang minim mengenai investasi disektor jasa keuangan khususnya di pasar modal yang belum diketahui oleh masyarakat umum. Edukasi dan sosialisasi harus dicanangkan oleh pemerintah maupun pihak dari bursa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mengetahui langkah yang harus dilakukan supaya menambah kontribusi masyarakat di pasar modal.

Porsi saham yang masih didominasi oleh investor asing di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengakibatkan bahwa keuntungan yang di dapatkan dari investasi tersebut hanya dinikmati oleh orang asing. Seharusnya keuntungan itu bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia atau investor lokal. Dominasi investor

asing juga menyebabkan bursa efek Indonesia rentan terhadap sentimen investor asing sehingga mengakibatkan gejolak pada bursa saham. Untuk itu diperlukan peran serta investor domestik agar bisa menjaga pasar saham tetap stabil dan kokoh. Basis investor lokal yang kuat akan mengurangi potensi pasar yang bergejolak karena sentimen-sentimen asing yang mengakibatkan investor asing kapan pun dapat menarik dananya. Oleh sebab itu diharapkan masyarakat Indonesia untuk ikut peran serta dalam memajukan perekonomian dalam wujud berkontribusi menjadi investor di pasar modal, karena selain mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, masyarakat juga membantu dalam menstabilkan perekonomian Indonesia di pasar modal. (Analdo, 2017:94)

Setelah melakukan keputusan untuk berinvestasi saham di pasar modal, investor perlu menganalisis apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Setiap investasi pasti memiliki resiko. Semakin tinggi tingkat pengembalian hasil dari investasi, semakin tinggi pula resiko yang akan terjadi. Oleh sebab itu, untuk meminimalkan tingkat resiko dalam berinvestasi di pasar modal ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu 1) investor setidaknya perlu membaca laporan keuangan, 2) Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengetahui bahwa perusahaan rugi atau untung selama periode tertentu.

Menurut Darsono dalam (Tyas & Saputra, 2016:79) bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan

angka-angka keuangan periode sebelumnya. Hal ini berarti laporan keuangan memberikan informasi bagaimana kinerja perusahaan setiap tahunnya. Dengan berubahnya posisi keuangan perusahaan, maka harga saham juga ikut melakukan perubahan. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut.

Harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa saham dan bersifat fluktuatif. Menurut Kesuma dalam (Shafira & Retnani, 2017:1330) harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal Indonesia. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap *profit* perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Kinerja perusahaan merupakan faktor penyebab terjadinya fluktuasi naik turunnya harga saham. Kinerja perusahaan yang termasuk dalam faktor mikroekonomi dapat dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi tolok ukur investor dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio. Menurut (Susilawati, 2012:165) analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dalam hal ini investor dapat menganalisa dan meramalkan bagaimana kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio keuangan terdiri dari beberapa diantaranya yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling mendapat perhatian oleh investor dalam melihat laporan keuangan perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi laba ini menjadi yang paling menarik ketika perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar dan mampu membayar dividen kepada pemegang saham.

Tandelilin dalam (Indrawati & Supriyadi, 2016:2) mengatakan salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas ini mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin kuat dan bertumbuh. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik oleh investor. Oleh sebab itu profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, hal ini juga akan mempengaruhi keputusan investasi dan penjualan agar mendapatkan pengembalian *capital gain* yang baik. (Wahyu & Djamaluddin,

2016:117). Berdasarkan hal tersebut, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat.

Profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Profitabilitas yang rendah memberikan citra buruk perusahaan terhadap investor. Dalam hal ini selain merugikan investor, harga saham perusahaan juga akan menurun, Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Selain rasio profitabilitas, rasio likuiditas dapat menjadi perhatian investor dalam melakukan analisis rasio dalam laporan keuangan. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban (hutang) jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Munawir dalam (Fitriana, Andini, Oemar,

2016:6) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisis keuangan jangka pendek. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Perusahaan yang menjadi primadona di pasar saham menjadikan nilai perusahaan menjadi meningkat yang akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Dengan demikian rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas yang diwakili *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang dipegang pemegang saham juga semakin kecil. Brigham dan Houston dalam (Fitriana, Andini, & Oemar 2016:6)

Dasar dari setiap investor dalam berinvestasi adalah karena adanya harapan sebuah keuntungan dari hasil modal yang ditanamkan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Zainafree dalam (Poputra & Kalangi, 2016:804) bahwa khusus bagi investor yang menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan tujuannya adalah untuk memperoleh pendapatan yang berupa dividen atau *capital gain*. Dividen dalam penelitian ini menggunakan rasio *dividend yield* yang ada pada laporan keuangan perusahaan. *Dividend yield* adalah dividen per saham dibagi harga pasar saham. Secara sederhana *dividend yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang

memberikan *dividend yield* yang tinggi, harga sahamnya akan mengalami kenaikan terutama saat menjelang pengumuman dividen, (Christina, 2016). Dalam hal ini apabila *dividend yield* meningkat akan berkaitan dengan harga saham yang dimiliki juga meningkat karena investor lebih menyukai perusahaan yang memberikan tingkat *return* yang lebih besar. Oleh karena itu dividen suatu perusahaan merupakan suatu informasi yang dapat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.



**Gambar 1.2** Grafik Indeks LQ 45

Sumber : Investing.com

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata harga saham pada indeks LQ45 mulai dari tahun 2014 cenderung meningkat. Namun demikian mulai turun dari bulan Juni hingga bulan September, dan selanjutnya meningkat



pada akhir bulan November hingga tahun 2016. Nilai rata-rata harga saham indeks LQ45 cenderung meningkat ini disebabkan karena indeks LQ45 merupakan indeks yang paling aktif dan banyaknya transaksi terjadi sehingga banyak diminati oleh investor. Selain dari pada itu indeks LQ45 berlikuiditas tinggi dan berkapitalisasi yang besar, investor baru biasanya melakukan pembelian saham perdana pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

**Tabel 1.1** Harga Saham Periode 2014-2015

No	Nama Perusahaan	Tahun			Keterangan
		2014	2015	2016	
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	24250	15850	16775	Turun
2	PT. Adaro Energy Tbk	1040	515	1695	Naik
3	PT AKR Corporindo Tbk	4120	7175	6000	Naik
4	PT Astra Internasional Tbk	7425	6000	8275	Naik
5	PT Global Mediacom Tbk	1425	1100	615	Turun
6	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3780	2600	3090	Naik
7	PT Gudang Garam Tbk	60700	55000	63900	Naik
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13100	13475	8575	Turun
9	PT Indofood Sukses Makmur	6750	5175	7925	Naik
10	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	25000	22325	15400	Turun
11	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	7050	5225	4320	Turun
12	PT Kalbe Farma Tbk	1830	1320	1515	Naik
13	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	1890	1320	1740	Naik
14	PT Media Nusantara Citra Tbk	2540	1855	1755	Turun
15	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	6000	2745	2700	Turun
16	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	12500	4525	12500	Naik
17	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	16200	11400	9175	Turun
18	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2865	3105	3980	Naik
19	PT United Tractors Tbk	17350	16950	21250	Naik
20	PT Unilever Indonesia Tbk	32300	37000	38800	Naik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang likuid yang masuk dalam perusahaan LQ45 menunjukkan nilai harga saham yang naik dan turun. Perusahaan-perusahaan yang naik harga sahamnya

diantaranya yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk, PT Astra Internasional Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Indofood Sukses Makmur, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT United Tractors Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan-perusahaan yang harga sahamnya menurun diantaranya yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Global Mediacom Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saam perusahaan LQ45 pada tahun 2014-2016 cenderung meningkat walau pernah mengalami penurunan pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa perusahaan masih mampu melakukan peningkatan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna mendukung aktivitas perusahaan dimana seluruh aset perusahaan masih berjalan efektif dan diharapkan masih dapat menarik calon investor.

Penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2015 juga berdampak pada harga saham gabungan yang juga mengalami penurunan. Tahun 2015 merupakan tahun yang tidak bersahabat dengan investor. Akibatnya banyak investor yang merugi akibat faktor ekonomi yang lemah. Pada tahun 2015 Indonesia mengalami perlambatan ekonomi. Hal ini disebabkan karena adanya faktor dari dalam dan luar negeri. Faktor dari dalam disebabkan karena adanya melemahnya nilai rupiah terhadap dolar, dunia poitik yang tidak harmonis.

Sementara dari luar negeri disebabkan oleh perekonomian dunia yang juga melemah, keluarnya dana asing yang ikut menekan pasar saham, serta kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika Serikat yang memicu keluarnya dana asing dari bursa saham Indonesia. Oleh karenanya faktor dari luar negeri sangat sensitif bagi Indonesia apabila mengalami penurunan.

Perkembangan pasar saham di Indonesia masih belum dapat stabil apabila investor-investor asing masih menguasai pasar saham. Akibatnya apabila terjadi perubahan ataupun perkembangan dari faktor luar negeri, Indonesia ikut mengalaminya. Hal ini tentu tidak baik bagi Indonesia untuk perkembangan di masa mendatang karena masih bergantung pada perusahaan maupun investor asing. Oleh karenanya Indonesia setidaknya menarik investor domestik guna memberikan kontribusi agar dapat menstabilkan perkenomian di Indonesia.

Penelitian ini mengadaptasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri Indrawati (2016) yang berjudul pengaruh profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 yang menjelaskan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return of Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri Indrawati dan Herusuprihhadi (2016) adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

emiten LQ45 yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti ingin mengembangkan hasil penelitian tersebut dengan menambah variabel likuiditas dan variabel dividen terhadap harga saham yang disinyalir dapat mempengaruhi besarnya harga saham. Berdasarkan saran yang diberikan peneliti sebelumnya, peneliti ingin mengembangkan dan melanjutkan penelitian tersebut untuk mengkaji variabel-variabel yang akan peneliti tambahkan dengan judul ***“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut hasil identifikasi masalah dari penelitian ini :

1. Banyaknya masyarakat yang minim informasi tentang investasi saham.
2. Ketidakpastian di masa mendatang yang penuh dengan resiko mendorong masyarakat perlu mengalihkan resiko tersebut dalam bentuk investasi.
3. Inflasi yang terus-menerus terjadi akan menurunkan nilai mata uang.
4. Kurangnya informasi yang di dapat masyarakat tentang adanya investasi saham.
5. Keuntungan yang dinikmati investor asing seharusnya bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia.
6. Dominasi investor asing menyebabkan bursa efek Indonesia rentan terhadap sentimen luar.
7. Banyaknya faktor yang menyebabkan harga saham naik turun

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, permasalahan hanya dibatasi pada variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Dividen, terhadap Harga Saham. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang masuk ke dalam indeks LQ45 periode tahun 2014-2016. Harga Saham dipilih karena harga saham yang likuid akan menarik investor dalam memilih perusahaan untuk membeli saham sebagai investasi yang menguntungkan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan berikut

1. Apakah variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (periode penelitian tahun 2014-2016) ?
2. Apakah variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (periode penelitian tahun 2014-2016) ?
3. Apakah variabel dividen mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (periode penelitian tahun 2014-2016) ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas terhadap harga saham perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel dividen terhadap harga saham perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti baik dari segi teoritis maupun konseptual mengenai pemahaman investasi di pasar modal, khususnya mengetahui pengaruh faktor profitabilitas, likuiditas, dan dividen terhadap harga saham

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai pengaruh faktor profitabilitas, likuiditas, dan dividen terhadap harga saham sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan investasi saham.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembanding untuk penelitian sebelumnya, dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang variabel harga saham.

4. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini dapat memperkuat studi empiris sebelumnya, serta menambah referensi bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen investasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pasar Modal**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal, adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal adalah suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga, dan pasar yang timbul, sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki uang (dana) untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga (Gumanti, 2011:68), sedangkan dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut bursa efek. Pengertian bursa efek atau stock exchange adalah suatu sistem yang terorganisir yang mempertemukan antara penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Bursa efek ini berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran (Sutrisno, 2013:309).

##### **2.1.2 Fungsi Pasar Modal**

Dalam era globalisasi dewasa ini hampir setiap negara menaruh perhatian yang besar terhadap eksistensi pasar modal, terutama mengingat peranan yang



strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Terjadinya pelarian dana ke luar negeri sesungguhnya bukan hanya akibat dari merosotnya nilai rupiah (depresiasi) atau tingginya inflasi dan tingkat suku bunga di suatu negara, akan tetapi juga sebagai akibat tidak tersedianya alternatif investasi yang menguntungkan di negara bersangkutan dan atau pada saat yang sama investasi portofolio di bursa negara lain menjanjikan keuntungan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bursa negara asalnya. (Situmorang, 2010:7)

Dengan demikian pasar modal dapat memainkan peranan penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara, karena pasar modal memiliki fungsi-fungsi yang dikemukakan oleh Munir Fuady dalam (Situmorang, 2010:8) sebagai berikut:

1. Sarana untuk menghimpun dana-dana masyarakat untuk di salurkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang produktif.
2. Sumber pembiayaan yang mudah, murah dan cepat bagi dunia usaha dan pembangunan nasional.
3. Mendorong terciptanya kesempatan berusaha dan sekaligus menciptakan kesempatan kerja.
4. Mempertinggi efisiensi alokasi sumber produksi.
5. Memperkokoh beroperasinya mekanisme *financial market* dalam menata sistem moneter, karena pasar modal dapat menjadi sarana “*open market operation*” sewaktu-waktu diperlukan oleh Bank Sentral.

6. Menekan tingginya tingkat bunga menuju suatu “*rate*” yang *reasonable*.
7. Sebagai alternatif investasi bagi para pemodal.

### **2.1.3 Manfaat Pasar Modal**

Ada beberapa manfaat pasar modal yang dapat dirasakan baik oleh perusahaan penerbit sekuritas (emiten), pemodal (investor), pemerintah maupun lembaga penunjang pasar modal.

- a. Manfaat pasar modal bagi emiten, yaitu (Harjito & Martono, 2014:385):
  1. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar.
  2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
  3. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
  4. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil.
  5. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
  6. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi.
  7. Tidak ada beban finansial yang tetap.
  8. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
  9. Tidak dikaitkan dengan kekayaan sebagai jaminan tertentu.
  10. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

- b. Manfaat pasar modal bagi investor adalah:
1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ini tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*.
  2. Memperoleh dividen bagi yang memiliki saham dan mendapatkan bunga tetap atau bunga mengambang bagi yang memiliki obligasi.
  3. Memperoleh hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) bagi pemegang saham dan mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang obligasi (RUPO) bagi pemegang obligasi.
  4. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, misalnya dari saham perusahaan A berganti ke saham perusahaan B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.
  5. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk mengurangi risiko.
- c. Manfaat pasar modal bagi pemerintah adalah:
1. Mendorong laju pembangunan.
  2. Mendorong investasi.
  3. Penciptaan lapangan kerja.
  4. Bagi BUMN mengurangi beban anggaran.
- d. Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang adalah:
1. Menuju ke arah profesional di dalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

2. Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel.
3. Semakin bervariasinya jenis lembaga penunjang.
4. Likuiditas efek semakin tinggi

#### **2.1.4 Instrumen Pasar Modal**

Instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat-surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990 tanggal 4 Desember 1990, yang dimaksud dengan efek adalah setiap surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti hutang, right, warrant, opsi atau setiap derivatif dari efek atau setiap instrumen yang ditetapkan oleh BAPEPAM sebagai efek. Sifat efek yang diperdagangkan di pasar modal (bursa efek) berjangka waktu panjang. Instrumen yang paling umum diperjualbelikan melalui bursa efek di Indonesia saat ini adalah saham dan obligasi (Martono, 2014:392-396).

##### **1. Saham**

Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Ada beberapa jenis saham dalam praktek, yang dapat dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham.

##### **a. Jenis saham menurut cara pengalihannya**

Ditinjau menurut cara pengalihannya, saham dibedakan menjadi:

##### **1. Saham atas unjuk (*Bearer stock*)**

Di atas sertifikat tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham atas unjuk, seseorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan

atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena kalau saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintakan gantinya. Di Indonesia, PT. Zebra Taxi yang berada di Surabaya adalah satu-satunya perusahaan yang pernah menerbitkan saham atas unjuk dengan nilai nominal tertentu yang dulu didaftarkan di bursa paralel.

## 2. Saham atas nama (*Registered stock*)

Di atas sertifikat saham ditulis nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Kalau sertifikat ini hilang, pemilik dapat meminta ganti. Di Indonesia selain PT. Zebra Taxi, semua perusahaan yang menerbitkan saham merupakan saham atas nama.

### b. Jenis saham menurut manfaatnya

Dilihat dari manfaat saham, saham menjadi beberapa bagian yaitu :

#### 1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock* atau *common share*) biasanya selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis-jenis saham biasa antara lain:

##### a. Saham unggulan (*blue chips*)

Saham yang diterbitkan besar, yang telah memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan dan pembayaran dividen.

b. *Growth stocks.*

Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang laba dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan.

c. *Emerging growth stocks.*

Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil tetapi mempunyai daya tahan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang kurang baik.

d. *Income stocks.*

Yaitu saham yang membayar dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan.

e. *Cyclical stocks.*

Adalah saham perusahaan yang mempunyai keuntungan berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha.

f. *Defensive stocks.*

Yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari periode atau kondisi yang tidak menentu.

g. *Speculative stocks.*

Pada prinsipnya semua saham yang diperdagangkan adalah saham spekulatif, karena pada waktu membeli tidak ada kepastian keuntungan yang akan kita dapat.

## 2. Saham Preferen

Saham preferen (*preferred stocks*) dalam praktek terdapat beberapa jenis yaitu:

### a. *Cumulative preferred stock.*

Saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

### b. *Non cumulative stock*

Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.

### c. *Participating preferred stock*

Pemilik saham ini selain memperoleh dividen tetap juga memperoleh dividen tambahan (*extra dividend*).

## 2. Obligasi

Obligasi dapat dibedakan dalam beberapa jenis, tergantung sudut mana kita melihatnya, diantaranya dari sudut pengalihannya, jangka waktu, jaminan atas obligasi, dan bunga yang dibayarkan, dan sebagainya.

### a. Jenis obligasi berdasarkan cara pengalihannya

Berdasarkan dari cara pengalihan obligasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu obligasi atas unjuk dan obligasi atas nama.

1. Obligasi atas unjuk (*Bearer bond*)

Ciri-ciri obligasi antara lain: nama pemilik tidak tercantum dalam sertifikat obligasi, kupon bunga yang dibayarkan tercantum dalam sertifikat, sangat mudah dipindahtangankan, sertifikat dan kupon yang hilang tidak dapat diganti, dan sebagainya. Pada umumnya obligasi di Indonesia adalah jenis obligasi atas unjuk.

2. Obligasi atas nama (*Registered bond*)

Pada obligasi atas nama untuk pokok pinjaman, nama pemilik dan kupon bunga tercantum dalam sertifikat. Sedangkan obligasi atas nama untuk bunga dan nama pemilik tidak tercantum dalam sertifikat tetapi dicatat di perusahaan emiten guna mempermudah dalam pengiriman bunga.

- b. Jenis obligasi berdasarkan jaminan yang diberikan

Berdasarkan jaminan yang diberikan obligasi ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu obligasi dengan jaminan (*secured bonds*) dan obligasi tanpa jaminan (*unsecured bonds*).

1. Obligasi dengan jaminan terdiri:

- a. *Guaranteed bond* (obligasi bergaransi)



Obligasi ini biasanya dikeluarkan oleh perusahaan kecil yang kekurangan dana. Perusahaan ini biasanya berafiliasi atau menjadi anak perusahaan dari perusahaan yang lebih besar. Perusahaan besar inilah yang memberikan jaminan terhadap pelunasan pokok dan bunga obligasi dalam bentuk garansi.

b. *Mortgage bond* (obligasi dengan jaminan *real estate*)

Obligasi ini dikenal juga dengan jaminan hipotek. Nilai jaminan yang diberikan perusahaan penerbit obligasi tentu melebihi dari obligasi yang diterbitkan.

c. *Collateral trust bond*

Obligasi ini dijamin dengan efek yang dimiliki emiten dalam bentuk portofolio. Kemungkinan pula emiten menjamin saham-saham anak perusahaannya.

d. *Equipment trust bond*

Jaminan yang diberikan bagi pemegang obligasi ini adalah berupa equipment yang dimiliki oleh perusahaan penerbit obligasi dan equipment tersebut digunakan sehari-hari, misalnya pesawat untuk perusahaan penerbangan.

2. Obligasi tanpa jaminan (*unsecured bond*) terdiri atas:

a. *Debenture bond*

Pada obligasi ini tidak ada aset yang menjadi jaminan, kecuali kejujuran, nama baik, dan kesediaan membayar. Obligasi pemerintah biasanya memiliki sifat seperti ini.

b. *Subordinate debenture bond*

Biasanya memiliki tingkat klaim yang lebih rendah dari semua obligasi emiten yang beredar. Obligasi ini bunganya sangat tinggi, karena tingkat risiko tinggi dan keamanannya paling rendah.

c. Jenis obligasi berdasarkan cara penetapan dan pembayaran bunga

Berdasarkan atas penetapan bunga, ada beberapa jenis obligasi yaitu obligasi dengan bunga tetap, obligasi dengan bunga tidak tetap, obligasi tanpa bunga, dan obligasi perpetual.

3. Obligasi dengan bunga tetap

Obligasi ini memberikan bunga tetap yang dibayar setiap periode tertentu, dan pada waktu jatuh tempo pokok pinjaman dibayarkan kepada pemegang obligasi.

4. Obligasi dengan bunga tidak tetap

Penetapan bunga dari obligasi ini bermacam-macam, misalnya bunga dikaitkan dengan indek atau tingkat bunga deposito.

5. Obligasi tanpa bunga

Obligasi ini tidak memiliki bunga, keuntungan yang diperoleh dari pemilik obligasi ini adalah selisih antara nilai pada waktu jatuh tempo yaitu sebesar nilai nominal dengan selisih pada harga beli.

#### 6. Obligasi perpetual

Obligasi ini tidak mempunyai jatuh tempo, sehingga penerbit obligasi tidak mempunyai kewajiban mengembalikan hutang kecuali jika perusahaan dilikuidasi. Keuntungan yang diharapkan pemegang obligasi ini adalah bunga yang dibayar secara periodik selama perusahaan berjalan.

### **2.1.5 Analisis Rasio Keuangan**

#### **2.1.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan (Samryn, 2011:409). Sedangkan menurut (Kasmir, 2008:104) definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

#### **2.1.5.2 Analisis Profitabilitas menggunakan Rasio ROE**

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, investasi, maupun modal sendiri. Yang tergolong dalam kelompok rasio ini adalah Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE)

ROE (*Return on Equity*) disebut juga dengan imbal hasil atau ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai perputaran total asset (*total asset turnover*). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. (Fahmi, 2015:95). Dengan demikian apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari ekuitas yang ada pada perusahaan berarti perusahaan dapat mengelola ekuitas tersebut dengan optimal.

*Return On Equity* ini sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga *Return On Equity* yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar apabila modal yang dimiliki perusahaan besar akan menghasilkan laba yang besar pula. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah modal akan menentukan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan. Adapun rumus untuk mencari besarnya rasio ini ditunjukkan dalam rumus berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rumus 2.1 ROE**

Hasil perhitungan ROE ini apabila mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba.

### **2.1.5.3 Analisis Likuiditas menggunakan Rasio CR**

Likuiditas merupakan salah satu rasio yang sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan rasio ini merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu

perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya sebuah perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai dimana perusahaan itu memegang resiko.

Menurut Riyanto (2010, 25) menyatakan bahwa “likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Syafrida hani, (2015, 121) menyatakan bahwa “likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”.

Sedangkan menurut Rambe, (2015, 49) menyatakan bahwa, “rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua rasio likuiditas yang umum di pergunakan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*”.

Berdasarkan uraian tersebut rasio likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Gumanti, 2011:112) Rasio lancar ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Rumus 2.2** Rasio Lancar

## **2.1.6 Dividen**

### **2.1.6.1 Pengertian Dividen**

Pengertian dividen menurut Rudianto (2012:290) adalah: “Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.”

Pengertian dividen menurut Rini Andari (2008:78) adalah: “Dividen adalah salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal (keputusan pemenuhan dana).”

Pengertian dividen menurut Tatang (2013:226) adalah: “Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

#### **2.1.6.2 Jenis Dividen**

Bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dapat diwujudkan dalam berbagai bentuknya, tergantung pada keadaan perusahaan ketika pembagian dividen tersebut. Menurut Rudianto (2012:290) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

2. Dividen tunai, yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup.

3. Dividen harta, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Dividen skrip atau dividen utang, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walupun laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang saham.
5. Dividen saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.
6. Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.



### 2.1.6.3 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:64) pengertian kebijakan dividen adalah: “Kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan capital gains.”

Sebagaimana dikemukakan oleh Lease dkk dalam Tatang Ary Gumanti (2013:7) bahwa: *“The practice that manajement follows in making dividend payout decisions or in other word, the size and pattern of cash distributions over time to shareolders.”*

Menurut definisi tersebut: “Kebijakan dividen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah kepada pemegang saham.” Selanjutnya pengertian kebijakan dividen menurut Agus Sartono (2010:282) adalah: “Kebijakan dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa datang.”

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan hasil yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk

membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*.

#### **2.1.6.4 Teori Kebijakan Dividen**

Menurut Baker dkk dalam Tatang Ary Gumanti (2013:8) ada tujuh teori tentang dividen. Ketujuh teori-teori yang dimaksud sebagai berikut:

1. Teori burung ditangan (*bird in the hand theory*) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbalan hasil atas investasi (*capital gain*) dimasa yang akan datang, karena menerima dviden tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko.
2. Teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa dividen akan mengurangi ketimpangan informasi (*asymmetric of information*) antara manajemen dan pemegang saham dengan menyiratkan informasi privat tentang prospek masa depan perusahaan.
3. Teori preperensi pajak (*tax preference*) menyatakan bahwa investor atau pemegang saham lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen sedikit karena jika dividen yang dibayarkan tinggi, maka beban pajak yang harus ditanggung oleh investor atau pemegang saham juga akan tinggi.
4. Teori efek klien (*clientele effect theory*) menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam besaran dividen yang dibagikan akan membentuk klien yang berbeda-beda juga.

5. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa dividen membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan.
6. Teori siklus hidup (*life cycle theory*) menyatakan bahwa dividen cenderung untuk mengikuti pola siklus hidup perusahaan dan dividen yang dibagikan mencerminkan analisis manajemen atas pentingnya ketidak sempurnaan pasar termasuk didalamnya aspek-aspek yang berkaitan dengan pemegang ekuitas (pemilik saham), biaya keagenan, ketimpangan informasi, biaya penerbitan sekuritas (ekuitas), dan biaya-biaya transaksi. Menurut teori ini perusahaan belum banyak membayar dividen, tetapi semakin tua perusahaan dimana dana internal perusahaan sudah melebihi peluang investasi dividen yang dibayarkan akan meningkat.
7. Teori katering (*catering theory*) menyatakan bahwa manajer memberikan investor apa yang sebenarnya diinginkan oleh investor, yaitu manajer menyenangkan investor dengan membayar dividen manakala investor berani memberi premi harga saham yang tinggi tetapi manajer tidak akan membagi dividen manakala investor lebih menyukai perusahaan yang tidak membayar dividen.

#### **2.1.6.5 Ukuran-ukuran Kebijakan Dividen**

Mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu dari ukuran umum dikenal. Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:22) ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

1. *Dividend yield*, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumusan *dividend yield* adalah sebagai berikut :

*Dividend yield* =

$$\frac{\text{Dividen Tahunan Per saham}}{\text{Harga Per lembar saham}} \quad \text{Rumus 2.3 Diviend Yield}$$

2. *Dividend payout*, rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

*Dividend Payout Ratio* =

$$\frac{\text{Dividen Tunai Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}} \quad \text{Rumus 2.4 DPR}$$

#### 2.1.6.6 Aspek-Aspek Kebijakan Dividen

Menurut I Made Sudana (2011:171) ada beberapa aspek kebijakan dividen antara lain:

1. Stabilitas dividen Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik.

2. Target payout ratio Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target dividend payout ratio jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil. Perusahaan hanya akan meningkatkan dividend payout ratio, jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut dalam jangka panjang.
3. Dividen reguler dan dividen ekstra Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan dividen ekstra di samping dividend reguler. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar, tetapi sifatnya sementara. Apabila tidak terjadi peningkatan pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan hanya *dividend* reguler.

#### **2.1.6.7 Prosedur Pembayaran Dividen**

Keputusan Prosedur pembayaran dividen yang dibagikan pada perusahaan di Indonesia ditetapkan melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pembayaran dividen dilakukan beberapa minggu setelah pengumuman. Ada jumlah tanggal kunci antar waktu dewan direksi perusahaan mengumumkan dividen dan waktu pembayaran dividen sebenarnya. Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:19) proses pembayaran dividen antara lain:

1. *Dividens declaration date*

Tanggal pertama kali dewan direksi mengumumkan pembayaran dividen disebut sebagai tanggal deklarasi dividen (*dividens declaration date*), yang

merupakan tanggal dimana dewan direksi atau hasil dari RUPS mendeklarasikan jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Tanggal ini penting untuk dicermati karena pengumuman yang dilakukan apakah akan menaikkan atau menurunkan bahkan tetap menjaga tingkat dividen menyiratkan atau mengandung kekuatan informasi tertentu yang dapat dijadikan sebagai dasar oleh investor dalam menilai prospek perusahaan ke depan. Jadi, jika perusahaan merubah besaran dividen, maka antisipasi pasar akan tercerminkan dalam bentuk reaksi terhadap harga saham.

### 2. *Ex-dividend date*

Tanggal ini penting untuk dicermati karena investor harus membeli saham dalam rangka untuk menerima dividen. Artinya, investor harus tahu kapan dia seharusnya membeli saham agar dapat menerima pembayaran dividen sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Karena investor tidak akan menerima dividen setelah tanggal eks-dividen, harga saham biasanya akan turun atau jatuh pada tanggal tersebut sebagai cerminan kerugian.

### 3. *Holder-of-record date*

Pada tanggal penutupan setelah beberapa hari tanggal eks-dividen, perusahaan menutup transfer buku saham dan membuat daftar pemegang saham sampai tanggal tertentu yang ditetapkan yang dikenal dengan sebutan tanggal pencatatan pemilik. Para pemegang saham yang tercatat pada tanggal tersebut, adalah mereka yang berhak untuk menerima pembayaran dividen tunai. Pada tanggal pencatatan tersebut, 20 secara

ekonomi seharusnya tidak ada efek berarti terhadap harga saham di pasar modal.

#### 4. *Dividend payment date*

Tanggal pembayaran dividen dimana manajemen melakukan pembayaran kepada pemegang saham, baik melalui kiriman cek atau melalui mekanisme transfer dari bank. Dalam banyak kasus, tanggal pembayaran tersebut sebagai tanggal penting, sebenarnya tidak ada dampak ekonomis terhadap harga saham di pasar modal pada tanggal tersebut.

### **2.1.6.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Weston dan Copeland dalam Tatang Ary Gumanti (2013:82) mengidentifikasi setidaknya ada 11 faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan antara lain:

#### 1. Undang-undang

Sejumlah peraturan dengan sengaja ditetapkan untuk mengurangi kemungkinan tindakan semena-mena dari manajemen untuk membagi dividen secara berlebihan. Peraturan yang ada ditunjukkan untuk mengurangi upaya manajemen dalam upaya untuk lebih mengedepankan kepentingan kreditor tidak diabaikan. Peraturan atau perundangan yang ditetapkan pemerintah atau perserikatan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menetapkan besar kecilnya dividen. Jadi keberadaan peraturan yang mensyaratkan batasan-batasan tertentu atas kebijakan dividen dapat mempengaruhi dan menentukan besar kecilnya dividen yang diambil perusahaan.

## 2. Posisi likuiditas

Keberadaan laba ditahan (sisa laba) dalam laporan keuangan (neraca) perusahaan tidak sekaligus mencerminkan ketersediaan dan didalam perusahaan sesuai dengan jumlah laba ditahan. Jika perusahaan sudah beroperasi dalam jangka waktu yang lama, maka sangat besar kemungkinannya bahwa jumlah laba ditahan juga besar. Laba ditahan yang tercantum di neraca semestinya sudah teralokasikan dalam bentuk berbagai macam aset yang ada di sisi kiri neraca. Dengan kata lain, keberadaan laba ditahan bukan merupakan jaminan ketersediaan dana di perusahaan. Jadi, jika perusahaan bermaksud membayar dividen, besar kecilnya dividen tidak secara langsung dikaitkan dengan jumlah laba ditahan. Jika perusahaan memerlukan likuiditas yang tinggi, dalam hal ini dapat berbentuk sumber pendanaan internal yang berupa laba ditahan, maka dividen yang akan dibagikan seharusnya dikurangi karena membayar dividen berarti pengeluaran kas dan pengeluaran kas berarti pengurangan kemampuan likuiditas (memenuhi kewajiban lancarnya). Apalagi jika kebutuhan dana tersebut sangat mendesak yang memaksa manajemen untuk mengurangi atau bahkan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham. Artinya, kebutuhan akan likuiditas lebih menentukan besar kecilnya dividen jika dibandingkan dengan posisi laba.

## 3. Kebutuhan untuk pelunasan utang



Perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

#### 4. Batasan batasan dalam perjanjian hutang

Weston dan copeland menyebutkan ada dua hal yang umum dinyatakan dalam perjanjian persyaratan utang piutang (*debt covenants*), yaitu (1) dividen pada masa yang akan datang hanya boleh dibayar jika uangnya bersumber dari laba tahun berjalan, bukan dari laba tahun-tahun yang lalu, atau (2) dividen hanya dapat dibayarkan jika tingkat modal kerja perusahaan mencapai level tertentu. Artinya jika modal kerja yang tersedia di perusahaan berada dibawah level yang aman, manajemen perusahaan tidak boleh membayar dividen atau kalaupun membayar, besarnya dividen harus menyesuaikan dengan keberadaan modal kerja.

#### 5. Potensi ekspansi aktiva

Siklus kehidupan perusahaan akan menentukan kapasitas perusahaan yang tercermin pada skala usahanya dan jika skala usaha menunjukkan tren semakin besar yang konsekuensinya membuat perusahaan semakin membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi, maka dividen akan terpengaruh.

#### 6. Perolehan laba

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Keyakinan manajemen akan

prospek capaian laba di tahun depan juga menjadi faktor kunci atas berapa besarnya dividen yang akan dibayarkan tahun ini (tahun berjalan).

#### 7. Stabilitas laba

Laba yang stabil dari waktu ke waktu sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kestabilan berarti kemampuan menjaga laba pada level yang ditetapkan sesuatu dengan keinginan. Kestabilan laba hanya dapat dicapai jika, hal-hal lain dianggap konstan, kestabilan penjualan dan unsur-unsur biaya produksi dan operasional juga mampu dijaga.

#### 8. Peluang penerbitan saham di pasar modal

Perusahaan masih relatif kecil dan baru berdiri, maka alternatif pembiayaan di pasar modal akan mengandung risiko yang tinggi. Artinya tidak menutup kemungkinan bahwa karena risiko yang melekat diperusahaan terlalu tinggi. Pada kondisi ini jelas bahwa kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber pembiayaan dari pasar modal menjadi terbatas atau kurang menarik. Oleh karenanya, perusahaan dengan ciri seperti itu harus menggunakan sumber dana internal lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan investasinya. Manajemen perusahaan yang berskala besar akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk membagikan labanya dalam bentuk dividen. Sedangkan bagi perusahaan yang relatif kecil, porsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan rendah. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa ukuran besar kecilnya perusahaan berbanding lurus dengan rasio pembayaran dividen.

## 9. Kendali kepemilikan

Kebutuhan akan dana bagi perusahaan seakan-akan merupakan sesuatu yang tidak ada habisnya. Kebutuhan dan untuk aktivitas investasi dari waktu ke waktu akan semakin besar seiring dengan semakin tumbuh dan berkembangnya perusahaan yang sejalan dengan prinsip kelanggengan usaha (*going concern principle*). Sumber dana untuk pemenuhan investasi dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Ada kalanya perusahaan berusaha untuk selalu mengoptimalkan sumber pembiayaan dari dalam daripada sumber pembiayaan dari luar. Salah satu teori keuangan yang berkaitan dengan pemenuhan sumber pembiayaan adalah *pecking order theory*. Teori ini secara khusus menyatakan bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan dana untuk keperluan investasi, manajemen akan lebih mengutamakan sumber internal (sisa laba atau laba ditahan) daripada sumber eksternal. Jika sumber pembiayaan internal sudah tidak dapat dioptimalkan atau tidak memungkinkan untuk dipaksakan, maka perusahaan akan lebih mengedepankan sumber pembiayaan berbasis utang daripada penerbitan saham (ekuitas baru). Artinya saham baru sebagai salah satu sumber penting dalam perolehan dana hanya akan dilakukan jika memang terpaksa. Alasan utama keengganan untuk menggunakan penerbitan saham baru sebagai alternatif pemenuhan dana tidak lain adalah karena alasan berkurangnya kontrol atau kendali pemilik lama atas perusahaan. Pemilik lama memiliki insentif untuk tetap mengoptimalkan penggunaan sumber dana internal daripada

eksternal. Dan jika demikian halnya, maka pembayaran dividen akan dikurangi, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk dihapus atau ditiadakan.

#### 10. Posisi pemegang saham

Posisi pemegang saham disini dapat dimaknakan sebagai siapa pengendali yang ada diperusahaan dalam arti pemegang saham mayoritas. Pemegang saham institusi, dalam banyak hal, tidak menyukai dividen tunai yang tinggi karena akan meningkatkan golongan pengenaan pajak (*tax brakect*). Jika komposisi pemegang saham di perusahaan didominasi oleh investor retail (*well diverdified owners*), sangat besar kemungkinan bahwa manajemen akan membagikan dividen lebih tinggi karena beban pajak pemilik individu relatif lebih rendah dibandingkan dengan pemilik institusi.

#### 11. Kesalahan akumulasi pajak atas laba

Karakter masing-masing sangat bervariasi termasuk juga investor di pasar modal. Adanya yang berinvestasi dalam bentuk kepemilikan saham untuk jangka pendek, ada yang bertujuan jangka panjang. Ada juga investor yang menyukai dividen, tetapi ada yang tidak menyukai dividen, misalnya karena berusaha menghindari tarif pajak penghasilan pribadi yang tinggi, mereka lebih memilih untuk membiarkan perusahaan menumpuk labanya dalam bentuk laba ditahan atau sisa laba.

Brigham dan Houston dalam Tatang Ary Gumanti (2013:89) membagi empat kelompok besar faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan antara lain:

1. Kebijakan dividen dan kendala-kendala utama
  - a. Perjanjian kredit (debt covenant) atau pengakuan utang (debt indenture).
  - b. Ketidak cukupan keuntungan
  - c. Ketersediaan kas
  - d. Denda pajak karena kecurangan pengakuan laba
2. Kebijakan dividen dan peluang investasi
  - a. Posisi dari peluang pertumbuhan investasi
  - b. Potensi mempercepat atau menunda proyek
3. Kebijakan dividen dan sumber-sumber pendanaan
  - a. Biaya atas penjualan saham baru
  - c. Kemampuan untuk mengganti ekuitas dengan utang
  - d. Keperluan pengendalian perusahaan
4. Kebijakan dividen dan biaya modal
  - a. Keinginan pemegang saham atas penghasilan sekarang dibandingkan dengan penghasilan yang akan datang.
  - b. Tingkat resiko dividen dibandingkan dengan kenaikan nilai modal (capital gains)
  - c. Informasi atau pertanda yang terkandung dalam dividen

## **2.2 Indeks LQ 45**

LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten, emiten juga harus dapat mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Investor jangka panjang biasanya membidik saham di LQ45 sebagai acuan investasi. Perusahaan yang masuk dalam jajaran LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi perusahaan tersebut dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan karena pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Saham yang masih dalam kriteria akan tetap bertahan dalam jajaran LQ45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat dari emiten tersebut. (Gumanti, 2011:102)

Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di LQ45 (Indeks Likuid 45) adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut (Jogiyanto, 2008):

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler
3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai harga saham perusahaan di bursa efek sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh:

Elia W.Hadiningrat, Maryam Mangantar, dan Jessy J Pondaag pada tahun 2017 yang berjudul *analysis of effect of liquidity ratio and profitability ratio on share return in company LQ45*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CR, dan ROE, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45. Hal ini terjadi karena perusahaan belum efisien dalam mengelolah aktiva lancar dan ekuitasnya dalam menghasilkan *return* yang baik bagi perusahaan, juga CR dan ROE bukanlah satu-satunya indikator yang mempengaruhi *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya pada tahun 2016 tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan lq45 di BEI. Berdasarkan pembahasan penelitian analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan *Current Ratio* tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan Harga Saham.
5. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan

*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan Harga Saham.

6. *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan *Total Asset Turn Over* berpengaruh pada peningkatan atau penurunan Harga Saham.
7. *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan *Return on Asset* tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan Harga Saham.
8. *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan *Earning Per Share* berpengaruh pada peningkatan atau penurunan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Indrawati dan Heru Suprihhadi pada tahun 2016 yang meneliti tentang hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di BEI. Dari hasil yang penelitian tersebut bahwa Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return of Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Yuli Antina Aryani, Zulkifli, dan Muhammad Alfian pada tahun 2016 untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap



harga saham pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011. Dari hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti rasio profitabilitas yang diuji mempengaruhi perubahan harga saham, jika rasio profitabilitas meningkat maka harga saham juga akan meningkat dan sebaliknya. Hasil uji secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel ROA (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham meskipun ROA memiliki nilai positif, sedangkan variabel ROE (X2), variabel EPS (X3), dan variabel NPM (X4) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham tetapi arah koefisiennya berbeda, variabel ROE (X2) dan variabel NPM (X4) berpengaruh secara negatif dan variabel EPS (X3) berpengaruh secara positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Aning Tyas, dan Rishi Septa Saputra pada tahun 2016 meneliti tentang harga saham yang berjudul analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel *Return on Investment* (ROI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Melalui uji t bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang

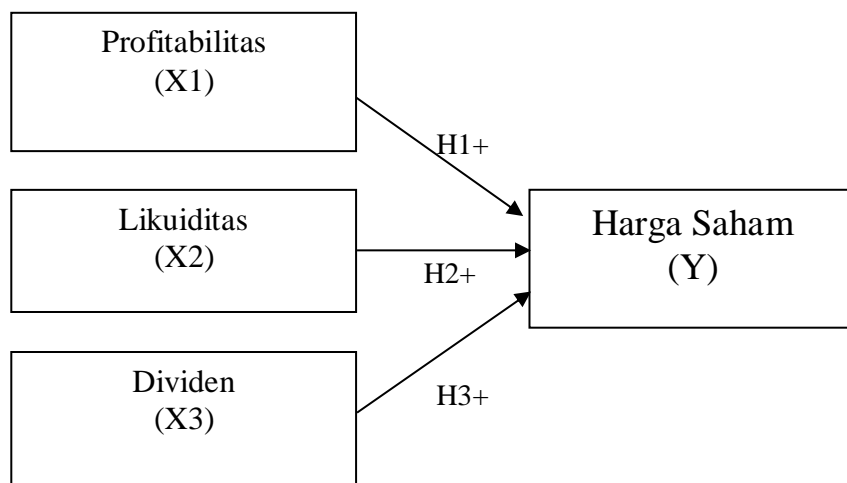
diteliti. Melalui uji statistik t diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Hasil uji statistik f menunjukkan bahwa NPM, ROI, ROE, dan EPS pun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama pada perusahaan telekomunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Hamdi tahun 2013 mengenai harga saham yang berjudul pengaruh perputaran modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan harga saham. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya apabila nilai *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* semakin rendah maka harga saham akan semakin rendah pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Layla Wahyu Istanti pada perusahaan LQ45 mengenai harga saham yang berjudul pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kebijakan dividen dengan harga saham LQ45 di bursa efek Indonesia. Dapat disimpulkan juga bahwa terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham LQ45 di bursa efek Indonesia. Oleh sebab pihak perusahaan harus mempunyai rencana investasi yang menguntungkan untuk dilaksanakan di tahun berikutnya.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Konsep Pemikiran

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : Dividen (*Dividen Yield*) berpengaruh positif terhadap harga saham

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang melihat hubungan antar variabel independen dan dependen dengan populasi empat puluh lima perusahaan yang likuid di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti mempunyai pertimbangan akan kriteria-kriteria perusahaan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:37) metode hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Cara pengumpulan data yang digunakan menggunakan cara dokumentasi dengan mengambil laporan keuangan perusahaan. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi 2011:114). Selain cara dokumentasi, peneliti juga menggunakan cara observasi dalam pengumpulan data yaitu dengan mencatat dan menelaah skripsi dan jurnal-jurnal terkait variabel penelitian. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku. Observasi nonperilaku meliputi (Sanusi, 2011:111) : 1) Catatan (*record*), 2) Kondisi Fisik, 3) Proses Fisik.

## **3.2 Operasional Variabel**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Jogiyanto dalam (Indrawati & Suprihhadi, 2016:3). Harga saham yang dipakai adalah harga saat penutupan perdagangan tahunan atau *closing price*.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROE), Likuiditas (*current ratio*), dan dividen (*dividend yield*). Operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Harga Saham	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.	<i>Closing Price</i>	Interval (Rp)
Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio (%)
Likuiditas	Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio (%)
Dividen	<i>Dividen yield</i> adalah dividen per saham dibagi harga pasar saham. <i>Dividen yield</i> menunjukkan berapa banyak penghasilan yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan ke dalam suatu perusahaan	$\text{Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Share Price}}$	Rasio (%)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan aktif tercatat atau terdaftar dan melampirkan

semua data variabel penelitian 3 kali berturut-turut selama periode pengamatan dimulai dari tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 periode tahun 2014-2016

### **3.3.2 Sampel**

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tipe pengambilan secara tidak acak, yang informasinya diperoleh dengan menggunakan berbagai pertimbangan yang umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* digunakan dalam mencari informasi sasaran yang spesifik karena tipe-tipe khusus dari objek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode penelitian.
2. Perusahaan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan atau data yang dipublikasikan secara lengkap sesuai tujuan penelitian.

Berikut disajikan hasil seleksi penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria di atas :



**Tabel 3.2** Seleksi Pengambilan Sampel Penelitian

<b>Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah emiten LQ45	45
Jumlah emiten yang masuk dalam LQ45 dari tahun 2013-2016	33
Jumlah emiten yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap	20
Jumlah emiten yang membagikan dividen dari tahun 2013-2016	12

Berdasarkan tabel diatas sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 12 dari total 45 populasi. Berikut daftar sampel penelitian :

**Tabel 3.3** Daftar Sampel Penelitian

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>EMITEN</b>
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
3	ASII	PT Astra Internasional Tbk
4	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
5	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
9	LSIP	PT Pp London Sumatera Indonesia Tbk
10	PTBA	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
11	UNTR	PT United Tractors Tbk
12	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:224).

#### **a. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014:243) analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk memperoleh keuntungan keterangan tentang besarnya kekuatan variabel bebas (independen) yaitu *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Dividend Yield* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dibantu dengan program computer yaitu versi SPSS versi 23.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Ghazali (2013:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan

mengenai data dari variabel independen yaitu *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Dividend Yield* serta variabel dependen yaitu harga saham.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah metode *glejser test* yaitu dengan cara meregresikan *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134)

### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson (d)*. Hasil Perhitungan *Durbin Watson (d)*

dibandingkan dengan nilai  $d_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel  $d$  memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ . Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi apabila  $d_U < d < 4-d_U$  (Ghozali, 2016:107)

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode penelitian dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2014:277) bahwa analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linier Berganda

Dimana :

$Y$  = Harga saham

$X_1$  = Probabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Dividen

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien korelasi Probabilitas

$b_2$  = Koefisien korelasi Likuiditas

$b_3$  = Koefisien korelasi Dividen

$e$  = Error term

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji t (uji koefisien regresi parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut (Sugiyono, 2014:250) persamaan atau rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.2 Uji t**

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

1.  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
2.  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  di tolak

Hipotesis:

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
- b.  $H_0 : \beta_2 = 0$  : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$  : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
- c.  $H_0 : \beta_3 = 0$  : Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_3 \neq 0$  : Dividen berpengaruh terhadap harga saham

#### 3.5.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian model regresi. Digunakan uji statistik F dengan taraf signifikansi 5%. Setelah menghitung F, selanjutnya bandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut berarti dan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan, begitupun sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak berarti dan tidak dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2014:257) perumusan untuk pengujian simultan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Rumus 3.3** Uji F

Adapun hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

- a.  $H_0$ : Regresi tidak berarti
- b.  $H_a$ : Regresi berarti

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $sig < \alpha$
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $sig > \alpha$

#### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. KD diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.4** Koefisien Determinasi

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) melalui data statistik laporan keuangan perusahaan yang tergabung didalam LQ45 periode 2014 hingga periode 2016.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian merupakan jadwal dari setiap tahap yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai penelitian ini selesai. Jadwal penelitian yang dilakukan peneliti dilampirkan sebagai berikut :



**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persetujuan Judul																				
Pengumpulan data																				
Pengajuan BAB I, II, III, dan revisi																				
Analisis data																				
Pengajuan BAB IV, V, dan revisi																				